



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 05 No. 02 (2025) pp.93-98

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

PENGELOLAAN MASJID NURUL ISLAM SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER UMAT DI REJANG LEBONG

Faizhal Febrian Tsany¹, Meirani², Hilyati Milla³, Mariska Pratimi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: ¹faizaltsany90@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi Masjid Nurul Islam di Kecamatan Pasar Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, sebagai pusat pendidikan Islam dalam membentuk karakter masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi tiga tahapan utama: Perencanaan kegiatan, mencakup penyusunan program pengajaran dan pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, Silaturahmi dan wawancara bersama imam masjid, guna menggali informasi mendalam terkait kondisi masjid, tantangan, serta kebutuhan pendidikan dan pembinaan masyarakat di sekitar masjid; Pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari Pengajian rutin Majelis Ta'lim, dengan tema-tema akidah, akhlak, dan fiqh sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Masjid Nurul Islam memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan Islam yang aktif dan mampu meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat. Beberapa hasil yang jelas dari kegiatan ini antara lain: Peningkatan jumlah peserta TPQ sebesar 40%, dari semula 25 anak menjadi 35 anak dalam waktu dua bulan; Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengajian meningkat, terlihat dari kehadiran jamaah pengajian yang sebelumnya rata-rata 15 orang kini menjadi lebih dari 30 orang setiap sesi; Pembentukan kelompok remaja masjid (Remas) yang terstruktur, dengan program mingguan seperti kajian remaja dan pelatihan baca Al-Qur'an; Terjalinnnya kolaborasi antara mahasiswa dan pengurus masjid, yang menghasilkan program kerja bersama selama tiga bulan ke depan untuk pengembangan kegiatan keagamaan; Peningkatan literasi keislaman masyarakat, yang tercermin dalam wawancara pasca-kegiatan, di mana 80% responden menyatakan mendapatkan pemahaman baru yang bermanfaat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Kata Kunci: Pengelolaan Masjid, Pendidikan Islam, Karakter

Abstract

The purpose of this activity is to optimize the function of the Nurul Islam Mosque in Pasar Tengah District, Rejang Lebong Regency, as a center for Islamic education in shaping the character of the community. The methods used in implementing the program include three main stages: Activity planning,

including the preparation of teaching programs and character building based on Islamic values, Silaturrahim and interviews with the mosque imam, in order to dig up in-depth information related to the condition of the mosque, challenges, and educational needs and community development around the mosque, Implementation of activities, consisting of routine Majelis Ta'lim studies, with themes of daily faith, morals, and fiqh. The results of this activity show that the Nurul Islam Mosque has a strategic role as an active center for Islamic education and is able to increase community awareness and participation. Some clear results of this activity include: An increase in the number of TPQ participants by 40%, from the original 25 children to 35 children within two months, Active community involvement in religious studies increased, as seen from the attendance of the congregation, which previously averaged 15 people, now more than 30 people per session, The formation of a structured mosque youth group (Remas), with weekly programs such as youth studies and Al-Quran reading training, Collaboration between students and mosque administrators, which resulted in a joint work program for the next three months to develop religious activities, Increased Islamic literacy in the community, which was reflected in post-activity interviews, where 80% of respondents stated that they gained new, useful understanding from the activities held.

Keywords: Mosque Management, Islamic Education, Character

PENDAHULUAN

Pada awal masa Islam di Indonesia, masjid merupakan tempat mengaji dan tempat belajar keterampilan dasar mengenai Islam, seperti pokok-pokok ajaran Islam, atau keterampilan bagaimana berwudu, mandi haji, shalat dan membaca al-Qur'an. Dalam perkembangannya lembaga-lembaga pra Islam kemudian mulai berkembang sedikit demi sedikit. Mulai menjadi lembaga pendidikan yang lebih teratur dan terkonsolidasi bukan sekedar belajar mengaji saja tapi belajar berbagai aspek Islam yang lebih luas. (Suryawati, 2021).

Dalam Islam, masjid memiliki tujuan strategis yang paling penting. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah serta pusat pendidikan, pertumbuhan ekonomi umat Islam, dan fungsi sipil lainnya. seperti pada masa Nabi Muhammad SAW. Masjid Qubah adalah bangunan pertama yang didirikan Nabi setelah pindah ke Madinah. Saat itu lokasinya berada di luar kota, sekitar tiga mil dari Masjid Nabawi. (Supardi & Teuku Amiruddin, 2001). Karena masjid mencerminkan agama di sekitarnya, maka membangunnya, bagi umat Islam, merupakan ibadah pertama dan sarana dakwah, meskipun masjid tersebut masih kecil dan miskin. (Durrotunnisa & Nur, 2020). Pada masa Rasulullah masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan, yaitu sebagai pusat penggembleng umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia. (Hermawan, 2012).

Buya Hamka mengungkapkan, bahwa pokok urusan Rasulullah setelah hijrah ke Madinah adalah membangun jama'ah kaum muslimin. Pokok urusan terbangunnya sebuah jama'ah adalah pertemuan yang disusun oleh kewajiban beragama, shalat lima waktu berjama'ah di masjid. Dalam masa berjama'ah yang diikatkan dengan shalat berjama'ah itu hati anggota jama'ah dapat disamakan tujuannya, yaitu langsung kepada Allah SWT. Dari sanalah selalu mereka membicarakan apa yang ma'ruf itu agar dapat dikerjakan dan apa yang munkar agar dapat dihindarkan. Dengan demikian jama'ah itu sendiri selalu dipupuk dalam kebaikan, kebaikan pada tujuan, kebaikan pada pergaulan, kebaikan pada

tetangga..(Tasmin, 2020).

Alquran dan Hadits adalah sumber pengetahuan agama yang diajarkan di zaman Nabi Muhammad, dan proses transfer pengetahuan ini langsung terkait dengan masjid sebagai tempat pendidikan Islam. Menghafal dan mengartikan Alquran adalah dasar pelajaran Islam. Pelajaran diajarkan di masjid, di mana nabi bertindak sebagai guru dan mukmin bertindak sebagai murid. Masjid berfungsi untuk mengorganisasi umat Islam agar mereka dapat menyatukan potensi dan kepemimpinan mereka. Umat yang terorganisir secara rapi dalam takmir masjid juga dibina dengan keimanan, ketakwaan, ukhuwah Islamiyah, dan dakwah Islamiyah. masjid menjadi dasar yang kokoh bagi umat Islam.

Dalam ajaran Agama Islam memberikan ajaran bahwasanya mencari ilmu ialah sebuah hal yang wajib untuk dilaksanakan. Sarana pendidikan Islam yang dipergunakan pada zaman dahulu ialah masjid sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Bahkan pada zaman Rasulullah SAW melakukan hijrah menuju madinah, hal pertama yang beliau jalankan ialah membuat tempat beribadah yakni berupa masjid. Hingga saat ini, masjid tersebut dikenal dengan nama masjid Nabawi. Masjid yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan ibadah, menuntut ilmu dan sebagainya.(Rivki et al., n.d.)

Masjid Nurul Islam adalah salah satu masjid yang ada di Rejang Lebong yang berdiri pada tahun 1982 di Kecamatan Pasar Tengah. Masjid Nurul Islam adalah tempat pusat pembelajaran. Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat ibadah ijtima'iyah secara sosial, salah satunya melalui pendidikan, yang membantu mengembangkan dan mengembangkan umat Islam dari sisi sumber daya manusia.

Masjid Nurul Islam yang beralamat di Kecamatan Pasar Tengah termasuk ke dalam salah satu masjid yang memiliki kegiatan Pendidikan islam, bukan hanya dari satu kalangan namun semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua. Seperti Tempat Pengajian Anak (TPQ), Majelis ta'lim Bapak-bapak, Majelis Ta'lim Ibu-ibu, Kajian remaja, kegiatan tadarus, dan pengadaan acara-acara besar Islam.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada 18 Agustus 2024, Imam Masjid menyatakan bahwa Masjid Nurul Islam termasuk ke dalam masjid yang banyak jama'ahnya. Dalam shalat 5 waktu masjid tidak pernah sepi. Selain itu, di masjid Nurul Islam juga terdapat pusat Pendidikan seperti TPQ, Majelis Taqlim Bapak-bapak dan Ibu-ibu, RISMA, pengajian subuh, dan kegiatan Islami lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Masjid Nurul Islam adalah masjid yang memiliki fungsi dan kegunaan penting untuk melakukan kegiatan pendidikan Islam nonformal yang berdampak positif pada masyarakat sekitar. Maka dari itu, penulis selaku Anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu berinisiatif untuk mengadakan kegiatan kajian pada Majelis Ta'lim Bapak-bapak dengan tujuan pembentukan karakter. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang tanggung jawab pemimpin keluarga dan memberdayakan Masjid Nurul Islam sebagai pusat pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Umat di Rejang Lebong.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan yaitu dengan dilakukannya Kegiatan pengajian, salah satu dari anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata menyampaikan kajian. Sasaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Majelis Ta'lim Bapak-bapak

di Masjid Nurul Islam. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 19 Agustus 2024 secara langsung (*offline*) setelah shalat Isya'. Metode yang digunakan yaitu kajian. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Perencanaan kegiatan Kajian di Masjid Nurul Islam Kecamatan Pasar Tengah. Perancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimulai dari sasaran, tempat, waktu, dan pembagian tugas dan peran.
2. Silaturahmi kepada imam masjid Nurul Islam Desa Pasar Tengah. Melakukan pertemuan antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Desa Pasar Tengah.
3. Pelaksanaan Kajian di Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Islam. Tahap inti dari pelaksanaan program kerja dengan melakukan kajian yang telah di rancang sebelum kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, penulis dan anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan silaturahmi kerumah imam Masjid Nurul Islam desa Pasar Tengah dengan tujuan untuk memperkenalkan anggota kelompok, meminta izin melakukan kegiatan, dan melakukan wawancara. Hasil yang di peroleh dari wawancara adalah Imam Masjid Nurul Islam menyatakan bahwa masjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga sebagai Lembaga Pendidikan yang sangat penting. Imam masjid Nurul Islam, Ustadz Henedi Ma'ruf S.Ag M.Pd.I menyebutkan juga bahwa pengelolaan masjid Pendidikan islam dalam membentuk karakter umat mencakup berbagai aspek kegiatan seperti Tempat Pengajian Bapak-Bapak mengaji, Majelis Ta'lim, pengajian rutin, tadarusan, dan kegiatan Islami lainnya.

Imam Masjid Nurul Islam menyampaikan salah satu tantangannya adalah mereka sering kesulitan menarik masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program-program tersebut. Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat juga seringkali menjadi masalah. Sehingga dalam menjalankan kegiatan hanya sedikit yang berpartisipasi. Selain dari itu, penulis juga menyampaikan tujuan lainnya yaitu meminta izin untuk melakukan kajian di Majelis Ta'lim Bapak-Bapak. Dengan tujuan memberikan sedikit ilmu dan pengetahuan untuk membentuk karakter jamaah Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam.



Gambar 1. Wawancara Bersama Imam Masjid Nurul Islam

Setelah melakukan silaturahmi Bersama Imam Masjid Nurul Islam Kecamatan Pasar Tengah. Selanjutnya penulis melakukan perencanaan kegiatan Kajian bersama anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam perencanaan ini penulis merencanakan tema kajian yang akan disampaikan, berbagi tugas dan peran, seperti MC, Tilawah, dan persiapan yang diperlukan. Pemateri memilih kajian tentang Membangun Kepemimpinan Islami. Tujuan dari pemilihan tema ini supaya mampumemberikan ilmu dan pengetahuan

Selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan kajian di Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Pasar Tengah. Sebelum memasuki acara kajian, penulis dan anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengikuti shalat berjama'ah terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan kajian sesuai dengan yang telah dirancang, kajian di isi oleh salah satu anggota kelompok yaitu Faizhal Febrian Tsany.

Acara kajian di buka oleh moderator, agar acaranya lebih berkah sebelum kajian dibacakan ayat suci Al-Qur'an oleh anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata dan Bapak-bapak Majelis Ta'lim. Setelah itu penyampaian sambutan dari Imam Masjid Nurul Islam. Ustadz Henedi Ma'ruf S.Ag M.Pd.I menyampaikan terimakasih kepada kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu karena telah menyelenggarakan kegiatan positif di Kecamatan Pasar Tengah terutama di Masjid Nurul Islam.

Selanjutnya, memasuki kegiatan inti yaitu Kajian. Kajian yang disampaikan bertema Membangun Kepemimpinan Islami dan Karakter Pemimpin yang dapat dicontoh. Menjelajahi kualitas-kualitas kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran. Diskusi tentang bagaimana bapak-bapak dapat mengembangkan kualitas- kualitas ini dalam diri mereka dan dalam peran mereka sebagai pemimpin di komunitas.

Setelah pelaksanaan kajian, dapat di lihat bahwa Masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial umat Islam selain sebagai tempat beribadah. Masjid memiliki banyak potensi dalam mempromosikan pendidikan Islam. Mereka dapat memberikan acara edukasi seperti belajar mengaji, menimba ilmu agama, dan melakukan kegiatan dakwah untuk membantu lingkungan sekitar masjid memahami Islam.

Masjid Nurul Islam Kecamatan Pasar Tengah telah di Kelola dengan baik oleh imam, pengurus masjid, dan pemerintah kecamatan. Karena memanfaatkan masjid bukan hanya sekedar beribadah shalat namun juga sebagai pusat Pendidikan Islam yang mampu membentuk karakter umat yang ada di Kecamatan Pasar Tengah, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong



Gambar 2. Mengaji Bersama

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kajian tersebut dapat di simpulkan bahwa Masjid Nurul Islam di Kecamatan Pasar Tengah berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam yang sangat penting dalam membentuk karakter umat di Rejang Lebong. Masjid ini tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang aktif melalui berbagai kegiatan seperti Tempat Pengajian Anak (TPQ), Majelis Ta'lim, pengajian rutin, tadarusan, dan kegiatan Islami lainnya. Kegiatan kajian yang diselenggarakan oleh penulis berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program pendidikan Islam di masjid tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian Masyarakat. Terutama ucapan terimakasih kepada Bapak Imam Masjid Nurul Islam Kecamatan Pasar Tengah, Ustad Henedi Ma'ruf S.Ag M.Pd.I yang telah menyambut kami dengan hangat dan mengizinkan pelaksanaan pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Semoga kegiatan yang dilakukan mampu memberikan manfaat yang baik bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hermawan, A. (2012). Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja. *Skirpsi*, 1–12.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *FUNGSI MASJID NURUL HUDA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (STUDI KASUS DI DESA TROSO KECAMATAN KARANGANOM)*. 112, 1–9.
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>
- Tasmin, M. (2020). Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 229– 243. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.330>